

Analisis Kompetensi Literasi Digital Dan Literasi Baca Guna Menyiapkan Calon Guru Cakap Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Ai Siti Nuratilah¹, Alfira Putri Febryanis², Neng Riski Ayu Utami³, Rania Roka⁴, Sofi Kamilatus Sa'diah⁵, Neneng Sri Wulan⁶, Sofyan Iskandar⁷, Nuur Wachid Abdul Majid⁸

¹⁻⁸Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Email: asitin16@upi.edu¹, alfira.putri.febryanis@upi.edu², riskiyuu28@upi.edu³, raniaroka@upi.edu⁴, sofikamilatussadiyah@upi.edu⁵, neneng_sri_wulan@upi.edu⁶, sofyaniskandar@upi.edu⁷, nuurwachid@upi.edu⁸

Abstract. *It should be noted that teachers in this era are required to have skills in conducting learning which can support the achievement of student competencies in this 21st century learning. In the 21st century, participants must understand the rapid development of technology and knowledge. This needs to be addressed by the teacher in order to facilitate students in using technological developments and getting various kinds of learning-based resources Technology. The purpose of this study is to determine the competency of digital literacy and reading literacy prospective teachers have as a form of their own skills to become qualified teachers in this era revolution 4.0. This study used a descriptive qualitative method. Population that being the object of research are students of the Indonesian University of Education Campus in Purwakarta. Determination of the sample using a proportional random technique is done by using a purposive sampling method, namely distributing questionnaires online in google form via social media. After doing research the writer can conclude that Information and Communication technology is very important in learning digital literacy skills and reading literacy. This is so that prospective teachers achieve better results in the learning process.*

Keywords: *Digital literacy, reading literacy, proficient in learning.*

Abstrak. Perlu diketahui bahwa guru pada era ini dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran abad 21 ini. Pada abad 21, perkembangan teknologi dan pengetahuan yang begitu pesat harus dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut perlu disikapi oleh guru guna memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan perkembangan teknologi serta mendapatkan berbagai macam sumber belajar yang berbasis Teknologi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi literasi digital dan literasi baca yang dimiliki calon guru sebagai bentuk kecakapan dirinya guna menjadi guru yang berkualitas di era revolusi 4.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik acak proporsional yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu menyebarkan kuesioner secara online dalam google formulir melalui media sosial. Setelah melakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting dalam cakap pembelajaran literasi digital dan literasi baca. Hal ini agar calon guru mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi digital, literasi baca, cakap dalam pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sedang berada di era revolusi yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Dimana pada era revolusi industri 4.0 ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Era revolusi industri 4.0 ini telah memberikan banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, budaya, serta bidang pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini telah berdampak pada bidang pendidikan. Contohnya pada saat ini sudah banyak dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform kelas digital, contohnya seperti zoom, google meet, google classroom, dan lain-lain.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang pesat ini, guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang bisa diandalkan. Adapun menurut Widiyanto (dalam Ibd, 2018) mengatakan bahwa, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu adalah penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter. Literasi yang dimaksud di sini adalah literasi sains, literasi finansial, literasi numerasi, termasuk literasi baca tulis dan literasi digital.

Literasi membaca bagi guru adalah kemampuan guru untuk mendampingi peserta didik dalam mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Seorang mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki kemampuan literasi membaca. Calon guru harus memiliki minat baca. Menurut Atharina (2017) menyatakan bahwa minat baca merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan yang mana apabila seorang guru memiliki kemampuan membaca maka nantinya seorang calon guru dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dengan baik. Mahasiswa sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan membaca, yang mana membaca ini merupakan sesuatu yang penting sebagai masyarakat terpelajar. Maka dari itu, minat baca bagi mahasiswa calon guru merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan daya pikir, mempertajam pandangan yang nantinya akan digunakan pada saat mereka mengajar. Hal ini sejalan dengan pemaparan Amir (1996) dalam situs internet milik Surya (2012) bahwa dengan membaca maka akan memperoleh banyak pengalaman hidup, memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.

Sedangkan literasi digital merupakan sebuah kemampuan penting yang nantinya digunakan dalam memahami dan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Salah satunya adalah dalam Literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

yang mengacu pada kemampuan teknis yang melibatkan komponen masyarakat searah dengan perkembangan budaya dan pelayanan publik yang berbasis digital. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Tingkatan pertama yaitu, kompetensi digital yang mencakup keterampilan, pendekatan, konsep serta perilaku. Tingkatan kedua yaitu, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Tingkatan ketiga yaitu, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital, karena dalam literasi digital, teknologi sangat berperan penting. Dengan memiliki kemampuan literasi digital calon guru dapat dengan mudah memproses berbagai informasi, berkomunikasi efektif dalam berbagai bentuk. Berbagai bentuk yang dimaksud yaitu menciptakan, mengolaborasi serta mengkomunikasikan serta bekerja dengan aturan etika yang ada juga memahami bagaimana dan kapan teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. termasuk wawasan yang luas dan daya pikir terhadap kehidupan sehari-hari. Literasi digital ini pada umumnya sama penting dengan disiplin ilmu, membaca berhitung dan menulis.

Kedua kompetensi ini perlu dimiliki oleh guru dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan saat ini. Pendidikan sekolah dasar adalah lembaga pendidikan fondasi pertama sebagai pembentuk kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Dalam aspek pendidikan saat ini dihadapkan pada karakteristik peserta didik yang bergantung pada teknologi, dimana hal ini dikenal dengan pembelajaran abad 21. Kondisi merupakan hal yang wajar karena keterampilan dalam pemanfaatan TIK merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke 21 (Chalkiadaki, dalam Listiaji & Subhan, 2021). Untuk menghadapi tantangan tersebut, perlu diketahui oleh calon guru bahwa guru pada era ini dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran abad 21 ini. Pada abad 21, perkembangan teknologi dan pengetahuan yang begitu pesat harus dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut perlu disikapi oleh guru guna memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan perkembangan teknologi serta mendapatkan berbagai macam sumber belajar yang berbasis teknologi. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi literasi digital dan literasi baca yang dimiliki calon guru sebagai bentuk kecakapan dirinya guna menjadi guru yang berkualitas di era revolusi 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono, 1997) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini sekaligus mengetahui Literasi Digital dan Literasi Baca guna Menyiapkan Calon Guru Cakap Teknologi Informasi dan Komunikasi dari mahasiswa tersebut, metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden melalui Google form, dengan harapan mereka akan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik acak proporsional yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu menyebarkan kuesioner secara online dalam google formulir melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

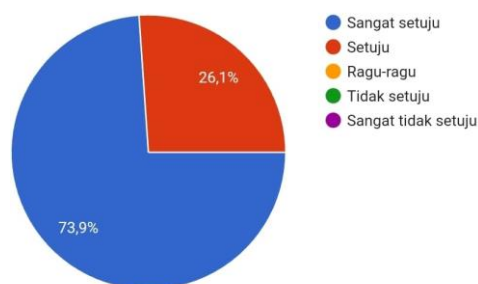
Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan merenungkan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Keefe & Copeland, 2011). Literasi media internet merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang mereka miliki yang berkaitan dengan kebermanfaatan internet, laptop atau komputer, gadget atau handphone untuk belajar, referensi, buku, bahan atau materi pembelajaran. Literasi membaca yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki yang berkaitan dengan perilaku membaca sebelum membaca, saat membaca, dan perilaku setelah membaca. Literasi menulis dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki yang berkaitan dengan perilaku menulis yaitu sebelum menulis, pada saat menulis, dan perilaku setelah menulis. Sementara, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan menerima dan menggunakan pengetahuan seseorang untuk membuat dan membagikan pengetahuannya, dan kemampuan untuk menyatakan persetujuan dengan pengetahuan yang dibuat orang lain (Kwon & Hyun, 2014; Noh, 2016) (dalam Bowono dan Dewantara, 2020)

Saat ini literasi digital menjadi salah satu solusi dalam pendidikan di era society 4.0. Definisi literasi digital sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy yang

memiliki arti melek huruf. Namun seiring perkembangan zaman pengertian literasi berkembang lebih luas menjadi melek teknologi, berpikir kritis serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Literasi digital saat ini juga menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan (Sumiati & Wijonarko, 2020). Adanya teknologi digital ini perlu disertai dengan pengetahuan dan juga pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital itu baik dari sisi guru, orang tua, dan juga peserta didik (Kuntaro & Prakash, 2020).

Sebagai calon guru seseorang tentu harus memiliki kompetensi literasi baca dan literasi digital yang akan menunjang dirinya dalam mengembangkan teknologi. Oleh karena itu calon guru harus melek terhadap teknologi. Seharusnya saat ini alat komunikasi seperti handphone dan komputer menjadi keseharian calon guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Calon guru harus memaksimalkan teknologi saat ini dengan mengikuti secara aktif segala bentuk media sosial dan berbagai sumber informasi dan sosialisasi lainnya, sehingga mampu memiliki kompetensi mengenai berbagai metode literasi baca dengan teknologi digital yang nantinya akan diterapkan pada peserta didik.

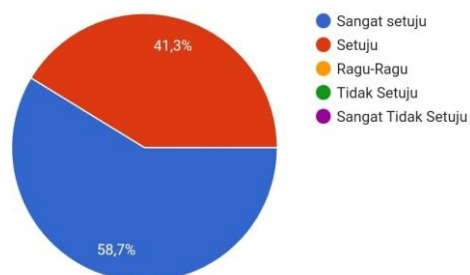
Dari hasil pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* didapatkan responden sebanyak 47 orang. Responden dalam kuesioner ini menjadi sampel penelitian dari beberapa populasi. Adapun responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa calon guru. Setelah data yang masuk dianalisis dan diolah, adapun rekapitulasi datanya sebagai berikut:



Gambar 1 Seberapa penting teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari

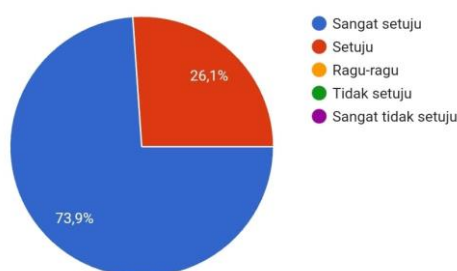
Pertama, hasil kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan calon guru mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengukuran skor rata-rata tingkat mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini sebesar 26,1% menjawab bahwa Teknologi informasi dan komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebesar 73,9% menjawab bahwa Teknologi informasi dan

komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menganggap bahwa teknologi informasi dan komunikasi itu memang merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.



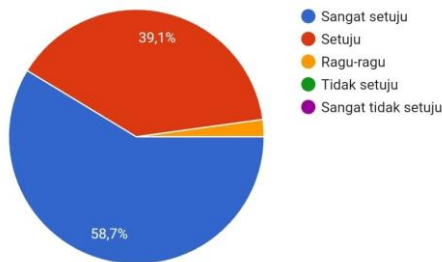
Gambar 2 Berusaha mengikuti perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi

Kedua, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa calon guru berusaha dalam mengikuti perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut dibuktikan dalam persentase kuesioner yang menunjukkan bahwa sebesar 41,3% responden menjawab setuju dan 58,7% responden menjawab sangat setuju bahwa mereka berusaha mengikuti perkembangan zaman dalam dunia teknologi. Dengan ini, menunjukkan bahwa seiring canggihnya teknologi dan semakin pesatnya perubahan zaman, mau tidak mau seseorang harus bisa berusaha mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan teknologi, karena saat ini teknologi tidak bisa lepas dari kehidupan.



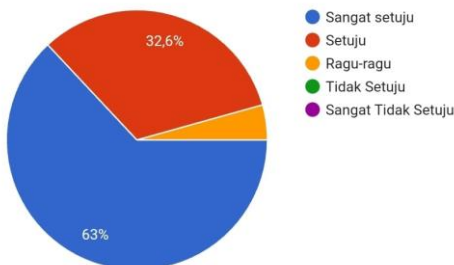
Gambar 3 Literasi baca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Ketiga, hasil kuesioner menunjukkan bahwa literasi baca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dari 26,1% responden menjawab bahwa setuju jika literasi baca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Lalu sebanyak 73,9% responden menjawab bahwa literasi baca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dapat disimpulkan bahwa literasi baca adalah hal yang sangat urgent. Karena ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan salah satu caranya adalah membaca. Literasi baca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, terutama calon guru.



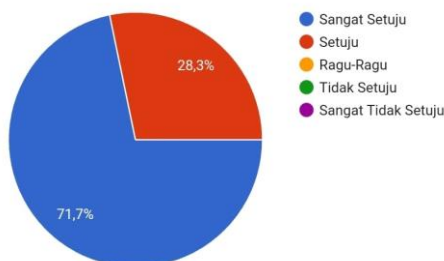
Gambar 4 Intensitas membaca dalam satu hari serta penggunaan teknologi

Keempat, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 2,2% responden menjawab bahwa ragu-ragu bahwa selalu membaca dan menggunakan teknologi setidaknya satu kali dalam satu hari. Lalu sebanyak 39,1% menjawab setuju bahwa selalu membaca dan menggunakan teknologi setidaknya satu kali dalam satu hari. Lalu sebanyak 58,7% menjawab sangat setuju bahwa selalu membaca dan menggunakan teknologi setidaknya satu kali dalam satu hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas responden membaca dan menggunakan teknologi setidaknya satu kali dalam satu hari adalah sering.



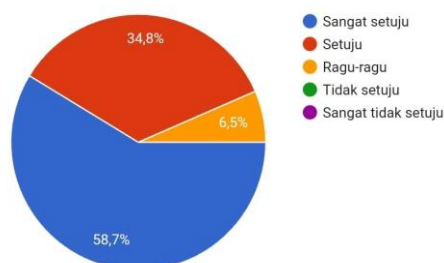
Gambar 5 Seberapa setuju jika literasi baca akan sangat menarik dengan tampilan digital

Kelima, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 32,6% menganggap setuju dan sebesar 63% menganggap sangat setuju bahwa literasi baca akan sangat menarik dengan tampilan digital. Namun sebesar 4,4% menganggap ragu-ragu jika literasi baca akan menarik dengan tampilan digital. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bacaan akan menarik jika dikemas dalam tampilan digital, namun terkadang bacaan akan kurang menarik jika dikemas dalam tampilan digital.



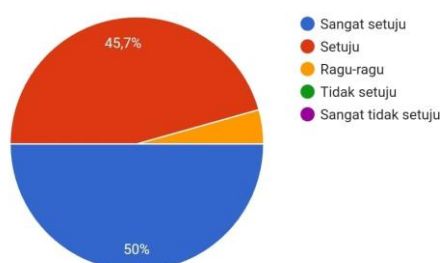
Gambar 6 Seberapa penting teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran

Keenam, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 28,3% responden setuju dan 71,7% responden sangat setuju bahwa teknologi informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengingat saat ini sudah memasuki era pendidikan abad 21 yang mana merupakan era digitalisasi pendidikan, maka teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan saat ini.



Gambar 7 Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik

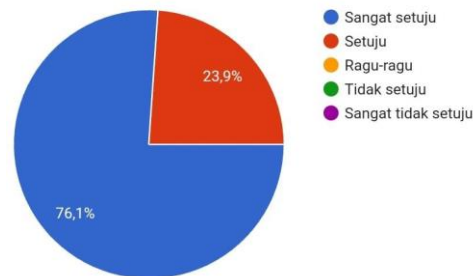
Ketujuh, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 34,8% responden setuju dan 58,7% responden sangat setuju bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Namun sebesar 6,5% responden ragu-ragu bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi yang berkembang pesat saat ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dikarenakan semakin mudahnya untuk mengakses ilmu pengetahuan. Namun seiring pesatnya perkembangan teknologi pun akan membawa beberapa dampak terhadap peserta didik.



Gambar 8 Efektifitas literasi baca jika dihubungkan dengan teknologi

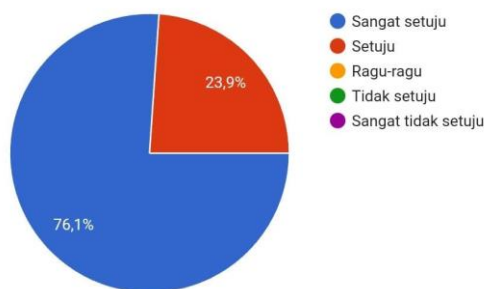
Kedelapan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% responden setuju dan sebanyak 50% responden sangat setuju jika literasi baca akan efektif jika dihubungkan dengan teknologi. Sedangkan 3,3% responden ragu-ragu jika literasi baca akan efektif jika dihubungkan dengan teknologi. Literasi baca akan efektif jika dihubungkan dengan teknologi

dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dapat menarik minat baca. Namun terkadang dengan semakin canggihnya fitur-fitur yang ada dalam teknologi, membuat peserta didik cenderung malas dengan membaca. Mereka lebih tertarik untuk memainkan fitur-fitur canggih yang ada dalam teknologi ketimbang membaca.



Gambar 9 Literasi baca sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi calon guru

Kesembilan, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 23,9% responden setuju dan sebesar 76,1% responden sangat setuju bahwa literasi baca sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi calon guru. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai seorang calon guru sudah seharusnya memiliki minat baca yang tinggi. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut diperoleh dengan cara membaca.



Gambar 10 Kompetensi literasi baca menggunakan teknologi informasi dan komunikasi penting bagi calon guru

Kesepuluh, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 23,9% responden setuju dan 76,1% responden sangat setuju bahwa kompetensi literasi baca menggunakan teknologi informasi dan komunikasi itu penting bagi calon guru. Kompetensi literasi baca sangat penting dimiliki oleh seorang calon guru, karena nantinya ilmu yang sudah dimiliki seorang guru akan disampaikan kepada siswanya nanti. Serta pada saat ini yang sudah memasuki era digitalisasi pendidikan maka sebagai calon guru seharusnya cakap teknologi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam cakap pembelajaran literasi digital dan literasi baca. Hal ini agar calon guru mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Calon guru dapat meningkatkan literasi baca peserta didik secara perlahan jika menggunakan Teknologi Informasi dan komunikasi karena hal ini sangat menarik jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil survei diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan mahasiswa calon guru memiliki peran yang cukup berpengaruh, bagi calon guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajar sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2016). *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Atharina, F. P., & Mudzanatun, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1).
- Buwono, Sri & Dewantara, Jagad, A. 2020. Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu* 4 (4), 1186-1193
- Chalkiadaki, A.(2018). A Systematic Literature Review Of 21st Century Skills And Competencies In Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1-16.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 102-113.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2).
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Kuntaro, H.B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157-170.

- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107-116.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). *Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi*. Journal of Student Research, 1(1), 141-158.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. *"INOVASI METODE STAR: BEST PRACTICE."* BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS (2023).
- Muliastrini, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 Nomor 2-1, 88-102
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32-47.
- Novitasari, L. (2020). E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar). *Skripsi Diploma, Universitas Islam Kalimantan Mab*.
- Novitasari, Y & Fauziddin, M. 2022. Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 129-140.

- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Saktor Pendidikan Pada Saat Pandemi Cavid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.